

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode serta media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Proses belajar/mengajar adalah fenomena yang kompleks. Menurut Lozanov, segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi dan sampai sejauh mana guru mengubah lingkungan belajar, presensi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung.¹

Menurut peneliti proses belajar/mengajar adalah suatu proses perubahan suatu tindakan yang dilakukan guru terhadap anak didik melalui pembelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku menjadi lebih baik lagi.

Proses Belajar Mengajar (PMB) atau Proses Pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dari suatu lembaga pendidikan. PMB

¹ Bobbi dePoter, Mark Reardon, & Sarah singer-nourie, *Quantum Teaching*. Bandung , kaifa 2002 hal 3

dilaksanakan adalah dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah diundangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Tujuan Pendidikan Nasional pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik dalam bentuk iman dan taqwa kepada Allah, berakhlak mulia yang didasari oleh Islam dan berwawasan budaya Indonesia, memfungsikan nalar yang benar, memiliki kemampuan untuk melaksanakan komunikasi sosial dengan baik dan agar memiliki jasmani yang kuat dan kuat sehingga dapat peserta didik itu menjadi manusia yang mandiri baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.²

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajar bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.³

Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan metode kartu arisan masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan metode konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap metode pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan).

Menurut pandangan Nasution dalam jamarah memandang belajar itu

² Abu Anwar, *Media Pembelajaran*, Riau: Suska Press, 2007, hlm 1-2

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm 79

bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung didalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalamal belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan dari lingkungan (*instrumental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja yang dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.⁴

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur, adapun pengertian lain adalah penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan. Di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap (kognitif, psikomotor, afektif). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

⁴ Syaiful Bahri Jamarh, *psikologi belajar*, Jakarta. Renika Cipta, 2002. hlm 141

Belajar yang terbaik untuk anak adalah melalui melalui pengamatan langsung, maka matematika harus diajarkan dengan menggunakan materi-materi yang menarik. Misalnya jangan menyuruhnya menyebutkan angka 1 sampai 10 di luar kepala, atau dengan menunjukan jarinya satu per satu. Tapi gunakan matri untuk menghitung misalnya kancing, kotak, mata uang logam dan lain-lain. Kalau tidak, bias saja dia menganggap “empat” berarti “yang keempat dalam satu urutan, padahal itu berarti suatu jumlah.

Matematika munumbuh kembangkan kemampuan bernalar, yaitu berpikir sistematis, logis, kritis, dalam mengkomunikasikan untuk memecahkan masalah.⁵ Dalam KTSP 2006 tujuan pembelajaran yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara masyarakat dan efisien serta tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang di peroleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.

⁵ Depdiknas dirjen pandasmn. Kurikulum berbasis kompetensi, Jakarta direktorat Tenaga Kependidikan 2003 hlm 39.

5. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sifat ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁶

Pendidik dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian pendidik dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran dalam proses pembelajaran, pendidik tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarnya tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak pendidik. Oleh karenanya keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan pendidik.⁷

Adapun tujuan umum diberikan mata pelajaran matematika di sekolah adalah:

1. Mempersiapkan siswa agar menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan dunia yang selalu berkembang disetiap saat melalui latihan bertindak atas dasar berfikir logis, rasional, kritis, jujur, efisien, dan efektif.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dalam pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu.⁸

⁶ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Badan Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta 2006.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta.2007.hlm 52,

⁸ Ismail, dkk, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*, Bandung Universitas Turbuka,

Berdasarkan hasil obserpasi peneliti di kelas IV B SDN 042 Tampan ditemui gejala- gejala khususnya pada pelajaran Matematika sebagai berikut:

1. Hasil Belajar yang diperoleh siswa belum optimal, yaitu ada 23 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (65) dari 36 orang siswa.
2. Dalam menyampaikan materi pelajaran, sistem pembelajaran masih bersifat monoton yaitu berpusat pada pendidik, sehingga peserta didik lebih banyak diam dan menerima apa adanya
3. Jika diberikan tugas rumah (50%) peserta didik tidak bisa mengerjakan tugas tersebut dengan benar.
4. Jika tugas-tugas tersebut ditanyakan kembali oleh pendidik hanya 40% peserta didik yang bisa menjawab.
5. Hasil ulangan harian matematika peserta didik 45% belum mncapaikriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu 65
6. Apabila guru memberikan contoh soal yang sedikit berbeda dengan contoh sebelumnya peserta didik tidak dapat mnyelesaikannya dengan baik.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut diatas, terlihat bahwa hasil belajar kognitif Matematika yang diperoleh siswa belum optimal. Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran yang biasa dilakukan didominasi oleh guru, siswa hanya menerima apa yang disampaikan dan yang dijelaskan oleh guru, interaksi siswa tidak terjadi, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif. Sedangkan prinsip pembelajaran yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan antara lain adalah pembelajaran berpusat kepada siswa, siswa diarahkan untuk belajar secara mandiri dan

bekerjasama.

Menurut Ending Ekowati dalam model-model pembelajaran Inovatif metode kartu arisan merupakan salah satu metode yang memotivasi siswa untuk aktif mengemukakan gagasan sehingga menimbulkan suasana yang efektif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.⁹

Berdasarkan pada kenyataan yang ada, maka penulis berusaha untuk memperbaiki metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif sehingga kondisi dan aktifitas siswa akan meningkat untuk itu penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran Kartu Arisan.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Kartu Arisan Di Kelas IV B SD Negeri 042 Tampan Kota Pekanbaru.”

B. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep, kata-kata dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis mendefinisikan kata-kata dan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau mempertinggi dan memperhebat.¹⁰
2. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur

⁹ http://downloads.ziddu.com/downloadfile/8540697/3_PTK_AINULYAKIN.doc.html

¹⁰ Poer wadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hlm.1078

3. Menurut penulis metode kartu arisan adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menggunakan kartu soal dan kartu jawaban oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya undian dilaksanakan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan metode kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif matematika siswa kelas IVB SDN 042 Tampan Pekanbaru pada sub materi pengukuran.

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah dengan menggunakan metode kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV B SDN 042 Tampan Pekanbaru pada sub materi pengukuran

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi siswa pembelajaran metode kartu arisan memberikan pengalaman baru dan diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan belajarnya. Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran

adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, karena itu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa. Disamping itu, melalui penelitian ini siswa terlatih untuk dapat memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah dan siswa didorong aktif secara fisik, mental, dan emosi dalam pembelajaran.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional, dan metode kartu arisan menjadi alternative pembelajaran Matematika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran. Guru mempunyai kemampuan dalam merancang metode kartu arisan yang merupakan hal baru bagi guru, dan menerapkannya dalam pembelajaran Matematika. Dengan penelitian ini, kemampuan guru mengaktifkan siswa dan memusatkan pembelajaran pada pengembangan potensi diri siswa juga meningkat, sehingga pembelajaran lebih menarik bermakna, menyenangkan, dan mempunyai daya tarik. Disamping itu penelitian ini dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan refleksi diri atas kinerjanya melalui PTK.
- c. Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) dan meningkatkan prestasi belajar siswa serta perlunya kerjasama yang baik antar guru dan kepala sekolah.

